

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SKRIPSI**

**STRUKTUR POPULASI SAPI POTONG DAN POLA  
PEMELIHARAAN DI PETERNAKAN RAKYAT  
KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh:

**KHAIRUN NISSA  
11880120351**

**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2023**

SKRIPSI

**STRUKTUR POPULASI SAPI POTONG DAN POLA  
PEMELIHARAAN DI PETERNAKAN RAKYAT  
KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh:

**KHAIRUN NISSA  
11880120351**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Struktur Populasi Sapi Potong dan Pola Pemeliharaan di  
Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

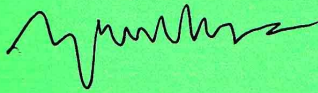
Nama : Khairun Nissa

NIM : 11880120351

Program Studi : Peternakan

Menyetujui,  
Setelah diuji pada tanggal 04 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., MP  
NIP. 19750110 200710 2 005

Pembimbing II



Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM  
NIK. 130710016

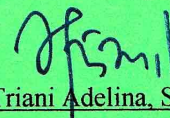
Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Anwaradi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc  
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,  
Program Studi Peternakan

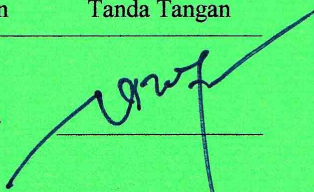
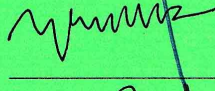
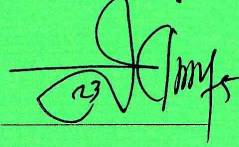
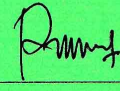
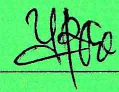


Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P  
NIP. 19760322 200312 2 003

1. H  
©  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji ujian  
Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
dan dinyatakan lulus pada Tanggal 04 Juli 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc	Ketua	
2.	Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., MP	Anggota	
3.	Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM	Anggota	
4.	Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si	Anggota	
5.	Drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc	Anggota	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KhairunNissa  
NIM : 11880120351  
Tempat/Tgl. Lahir : Dumai, 16 Mei 2000  
Fakultas : Pertanian dan Peternakan  
Prodi : Peternakan  
JudulSkripsi : Struktur Populasi Sapi Potong dan Pola Pemeliharaan di Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



KhairunNissa

NIM. 11880120351

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Puji syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Rabb sang pemilik langit dan bumi. Atas karunia, nikmat serta kemudahan yang Engkau anugerahkan kepada hamba-Mu ini akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan melawan lelah, kesah dan rasa malas.*

*Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam kekasih ALLAH Subhanahu Wataala yang teguh hatinya untuk menegakkan agama Islam demi tegaknya kalimattauhid Lailahailallah.  
Assalamualaikya Rasulullah.*

*Seiring syukur atas karunia Mu... Ya Rabb..*

*Kupersembahkan Karya kecil yang penuh pembelajaran ini kepada orang-orang yang selalu sabar dan selalu memberikan semangat kepada penulis*

*Ayahanda Asmuni terima kasih atas limpahan kasih dan sayang sejak lahir sampai sekarang dan telah mengajari ku tentang kehidupan dan selalu mengingatkan ku tentang kebaikan.*

*Ibunda Fauziah terima kasih atas limpahan do'a yang membuat langkah ku mudah, kasih sayang mu yang membuat ku kuat, didikan untuk menjadi orang bermanfaat yang akan selalu ku ingat dan ku terapkan di masa depan.*

*Hingga aku selalu bersabar melalui ragam cobaan yang menghalang  
Kini cita-cita dan harapan berangsur telah ku gapai.*

*Adikku haikal dan semua keluarga tersayang terima kasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti diberikan.*

*Ya Allah ya Rabb..*

*Berikan lah selalu kesehatan, keselamatan dan kesempatan kepadaku untuk selalu menjadi orang yang bermanfaat dan dapat membahagiakan keluarga sampai nafas terakhirku.*

*Amiin Allahumma Amin.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subbhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Struktur Populasi Sapi Potong dan Pola Pemeliharaan di Peternakan Rakyat Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Asmuni S.Pd.SD dan Ibunda Fauziah atas segala pengorbanan dan perjuangan serta do'a yang telah diberikan semoga perjuangan ayah dan ibu dapat balasan yang setimpal oleh Allah *SubhanahuwaTa'ala*.
2. Spesial Adik Muhammad Haikal Faiz, Bibik Nurbaiti S.Pd.SD beserta Paman Yulian Rahman, Paman Benni Efendi beserta Bibik Susilawati S.Pd, kakak Mariani Nasution A.Md beserta Amran Hakim dan Sepupu tersayang serta keluarga besar yang selalu memberikan bantuan do'a, motivasi, materi dan moril kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Khairrunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr.,Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si. selaku Wakil Dekan III.
6. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ibu Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., MP selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Hidayati, S.Pt., M.P (Almarhumah) yang pernah menjadi dosen penguji I terimakasih telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Restu Misrianti, S.Pt.,M.Si dan drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen, karyawan dan civitas Akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan.
12. Teman-teman Peternakan angkatan 2018 pada umumnya, khususnya teman-teman kelas D yang telah kebersamai selama kuliah, memotivasi dan membantu dalam banyak hal.
13. Muhammad Denni Herawan, S.Pd yang menjadi partner penelitian.
14. Teman-teman yang selalu bersama yaitu Aulia Andinie, S.Pt, Julia Afrianti, S.Pt, Reni Rahayu, S.Pt, Irnani, S.Pt, Maisy Mutia Ningsih, Fitri Handayani, dan teman-teman KKN DR-PLUS Desa Sungai Cingam.
- Semoga Allah Subbhanahu Wata'ala melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca. Aamiin yaarabbal'ala amiin.

Pekanbaru, Juli 2023

Khairun Nissa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

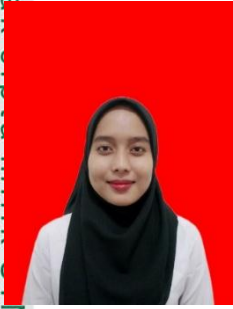
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## RIWAYAT HIDUP



Khairun Nissa dilahirkan di Dumai pada tanggal 16 Mei 2000. Lahir dari pasangan Ayahanda Asmuni dan Ibunda Fauziah, yang merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu masuk Sekolah Dasar di SDN 02 Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2015. Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bulan Juli sampai Agustus tahun 2020 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di lakukan secara online dengan membuat artikel ilmiah. Pada bulan Juli sampai Agustus 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Plus (KKN-DR Plus) di Desa Sungai Cingam, Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Penulis telah melaksanakan penelitian pada bulan April sampai Mei di tahun 2022 di peternakan rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, dengan judul penelitian **“Struktur Populasi Sapi Potong dan Pola Pemeliharaan di Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.”**

Pada tanggal 04 Juli 2023 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum,Wr.Wb.*

Pujisyukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Struktur Populasi Sapi Potong dan Pola Pemeliharaan Di Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.”

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., MP sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah Yang Maha Esa untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Akhirnya penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

UIN SUSKA RIAU  
Pekanbaru, Juli 2023

Khairun Nissa

## STRUKTUR POPULASI SAPI POTONG DAN POLA PEMELIHARAAN DI PETERNAKAN RAKYAT KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

Khairun Nissa (11880120351)  
Dibawah bimbingan Yendraliza dan Sadarman

### INTISARI

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemeliharaan dan struktur populasi sapi potong di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2022 di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode survey pengambilan sampel di ambil secara *purposive sampling*. Sampel yang di ambil adalah 80 peternak yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian ini adalah pola pemeliharaan peternakan rakyat di Kecamatan Rupert adalah secara intensif 36,35%, ekstensif 37,5%, dan semi intensif 26,25%. Struktur populasi sapi potong terdiri dari betina dan jantan masing-masing ialah pedet jantan 52,8%, pedet betina 47,2 %, jantan muda 154%, betina muda 39,33%, jantan dewasa 38,36%, betina dewasa 61,64%. Tingkat pemasukan sapi potong di Kecamatan Rupert 18,75% dan tingkat pengeluarannya adalah 13,98%. Kesimpulan penelitian ini adalah struktur populasi sapi potong di dominasi ternak betina dengan pola pemeliharaan yang terbesar adalah ekstensif dan pertambahan alami sapi potong di Kecamatan Rupert adalah 4,77%.

*Kata kunci :Bengkalis,natural increase, sapi potong, struktur populasi.*

## POPULATION STRUCTURE OF BEEF CATTLE AND MAINTENANCE PATTERNS IN RUPAT DISTRICT BENGKALIS LIVESTOCK BENGKALIS DISTRICT

Khairun Nissa (11880120351)  
Under the guidance of Yendraliza and Sadarman

### ABSTRACT

*Beef Cattle is one of the ruminant livestock that has the biggest contribution as a meat producer, as well as to meet food needs, especially animal protein. This study aims to determine the pattern of rearing and population structure of beef cattle in Rupert District. This research was conducted from April to May 2022 in Rupert District, Bengkalis Regency. This study uses a survey method of sampling taken by purposive sampling. The samples taken were 80 breeders in Rupert District, Bengkalis Regency. The results of this study are that the maintenance pattern of smallholder livestock in Rupert District is 36,35% intensive, 37,5% extensive, and 26,25% semi-intensive. The population structure of beef cattle consists of females and males respectively, namely male calves 52,8%, female calves 47,2%, young males 15,24%, young females 39,33%, adult males 38,36%, adult females 61,64%. The income level of beef cattle in Rupert District is 12.9% and the output rate is 9.07%. The conclusion of this study is that the population structure of beef cattle is dominated by female livestock with the largest rearing pattern being extensive and the natural increase in beef cattle in Rupert District is 4,77%.*

*Keywords: Bengkalis, natural increase, beef cattle, population structure.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

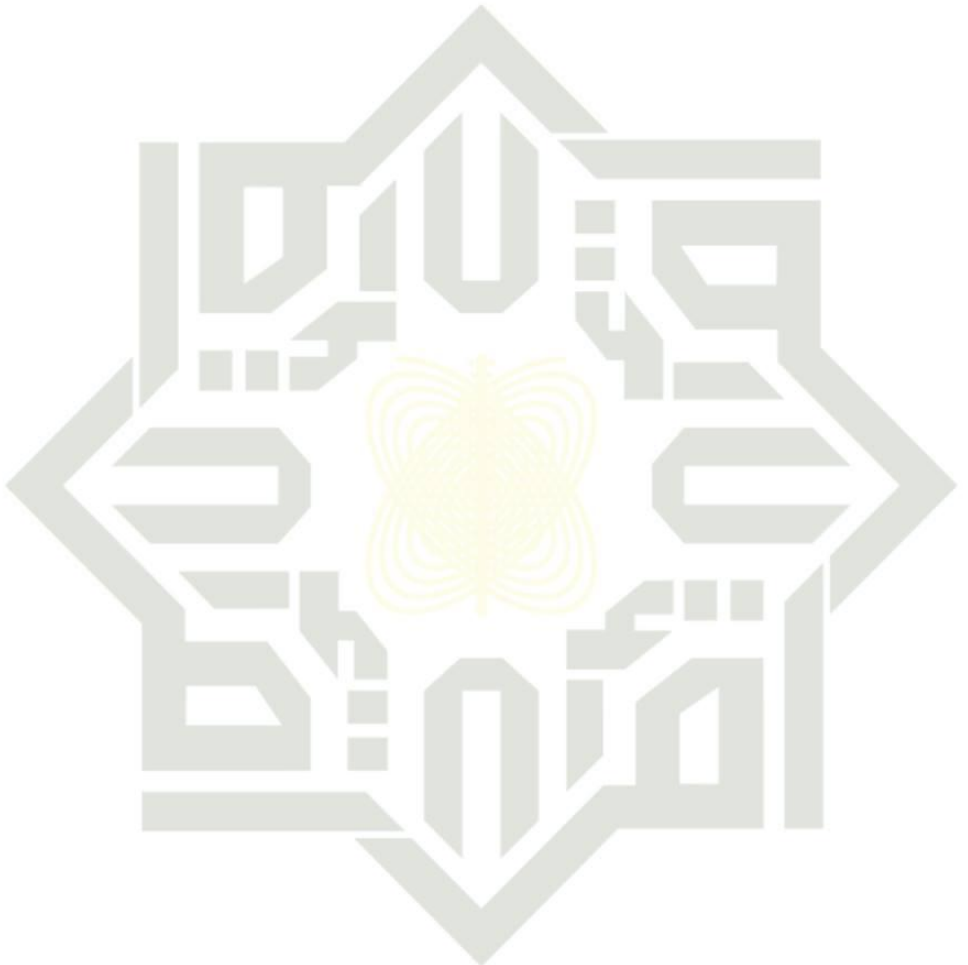
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Sapi Potong .....	4
2.2. Struktur Populasi .....	5
2.3. Pola Pemeliharaan .....	8
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
3.2. Populasi dan Sampel.....	12
3.3. Metode Penelitian.....	13
3.4. Analisis Data.....	14
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>16</b>
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.....	16
4.2. Profil Responden Penelitian.....	18
4.3. Pola Pemeliharaan Sapi pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	23
4.4. Struktur Populasi Sapi Potong di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	27
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>34</b>
5.1. Kesimpulan .....	34
5.2. Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
2. Struktur Populasi Sapi Di Kecamatan Rupert.....	6
4.1. Karakteristik Jenis Kelamin Peternak Sapi Pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. ....	18
4.2. Karakteristik Tingkat Umur Peternak Sapi Pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	19
4.3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Peternakan Sapi Pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	20
4.4. Karakteristik Pengalaman Beternak Sapi Pada Peternakan rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. ....	21
4.5. Karakteristik Pekerjaan Utama Responden Pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. ....	22
4.6. Sistem Pemeliharaan Sapi Pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	24
4.7. Jenis Pakan Yang Diberikan Pada Sapi Pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	25
4.8. Jenis Pakan Tambahan Yang Diberikan Pada Sapi Pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	26
4.9. Struktur Populasi Ternak Pada Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	27
4.10. Angka Pemasukan Ternak di Peternakan Rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	29

4.11. Angka Pengeluaran Ternak di Peternakan Rakyat Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis .....	30
--	----



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Sapi Potong .....	4
2. Peta Kecamatan Rupert .....	17



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1 Profil Responden Penelitian.....	42
2 Pola Pemeliharaan.....	44
3 Kepemilikan Ternak.....	46
4 Jumlah Kepemilikan Ternak .....	48
5 Perhitungan <i>Natural Increase</i> .....	51
6 Dokumentasi Penelitian .....	52

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Perkembangan populasi sapi potong dan kontribusinya terhadap kebutuhan daging dapat diketahui melalui penelitian dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan yang mempengaruhi perkembangan populasi dan menganalisis *balance* (keseimbangan) populasi sapi potong dalam kaitannya dengan kontribusi penyediaan daging (Prasetyo dkk., 2010).

Menurut Mariyono (2010) bahwa sapi potong merupakan salah satu komponen usaha yang cukup berperan dalam agribisnis perdesaan, utamanya dalam sistem integrasi dengan subsektor pertanian lainnya, sebagai rantai biologis dan ekonomis sistem usaha tani. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipasok dari tiga pemasok, yaitu peternak rakyat, industri peternakan rakyat dan impor daging sapi lokal berasal dari peternakan rakyat yang memiliki skala usaha kecil (Rusdiana, 2016).

Sapi potong memiliki bangsa yang ada di dunia ada kurang lebih 300 bangsa sapi potong dan setelah melalui perkembangan dan persilangan yang sangat panjang, maka diperoleh kurang lebih 247 jenis bangsa-bangsa yang telah diidentifikasi dengan cukup baik. Adapun bangsa-bangsa sapi potong di Indonesia di antaranya sapi Bali, sapi Ongole, sapi Brahman, sapi Madura, sapi Limousin, sapi Simental. Sapi potong ini merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani (Susanti dkk., 2014).

Karakteristik yang harus dipenuhi dari sapi potong adalah memiliki ukuran badan yang panjang dan dalam serta rusuk tumbuh panjang, bentuk tubuh segi empat, pertumbuhan tubuh bagian ke depan dan antara tengah dan belakang serasi, garis badan atas dan bawah sejajar. Paha sampai pergelangan tubuh berisi daging, dada lebar dan dalam serta menonjol ke depan. Memiliki bentuk kaki besar, pendek dan kokoh (Leleng dkk., 2021). Sapi potong memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik.

Sapi merupakan salah satu ternak besar yang merupakan kebanggaan nasional. Hal ini memiliki prospek ekonomi yang cerah dan ternyata mampu memberikan sumbangan yang sangat besar bagi masyarakat luas. Sapi potong dibutuhkan sebagai sumber protein hewani, tenaga kerja, sumber pupuk dan juga lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Hastang dan Aslina, 2014).

Populasi adalah sehimpunan atau kelompok individu suatu jenis makhluk hidup yang tergolong dalam suatu spesies (kelompok lain yang dapat melangsungkan interaksi genetik dengan jenis yang bersangkutan) pada suatu waktu tertentu yang menghuni suatu wilayah atau tata ruang tertentu (Setiawan, 2017). Menurut Dimiyati (2013) populasi adalah elemen penting yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian. Sifat-sifat ini dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui/memahami kondisi suatu populasi secara alami maupun perubahan kondisi populasi karena adanya pengaruh perubahan lingkungan. Sebagai salah satu sifat populasi, densitas merupakan cerminan ukuran populasi (jumlah jumlah individu) yang hidup untuk mengetahui kekayaan/kelimpahannya di suatu kawasan (alam), ukuran populasi merupakan data dasar untuk menilai kemungkinan kelangsungan atau keberancaman keberadaannya di alam, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan manajemen satwaliar (Ermi, 2015).

Kecamatan Rupert memiliki jumlah penduduk sebanyak 32.667 jiwa dengan jumlah populasi sapi sebanyak 2.502 ekor (Puskesmas Kecamatan Rupert, 2020). Struktur populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup/menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Struktur populasi pada ternak mencakup indukan pejantan dan betina, jantan dan betina muda, serta pedet jantan dan betina. Struktur populasi perlu diketahui sebagai suatu parameter dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi di peternakan rakyat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi struktur populasi (kelahiran ternak, pembelian ternak, pemotongan ternak, penjualan ternak dan kematian ternak) sapi potong di peternakan rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pemeliharaan dan struktur populasi sapi potong di peternakan rakyat Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang struktur populasi sapi potong di peternakan rakyat khususnya di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sapi Potong

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi tipe pedaging. Adapun ciri-ciri sapi potong adalah tubuh besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, cepat mencapai dewasa, efisien pakannya tinggi, dan mudah dipasarkan. Sapi potong ini merupakan jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi-sapi ini umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertambahan bobot badan ideal untuk dipotong (Arif, 2015).

Menurut Sumardi (2009) kebutuhan daging sapi di Indonesia dipasok dari tiga sumber: yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial dan impor. Usaha peternakan rakyat merupakan tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong. Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging setelah ayam. Hal tersebut bisa dilihat dari konsumsi daging ayam 64%, daging sapi 19%, daging babi 8%, daging lainnya 9%. Gambar berikut ini adalah contoh sapi potong pada umumnya di Indonesia.



Gambar 2.1.Sapi Potong

Sumber:<https://images.app.goo.gl/q1YwoJhTixmw1Ec76>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa peranan peternakan rakyat sebagai penyediaan daging sapi sangat besar. Sistem produksi sapi potong umumnya dikelompokkan menjadi dua pola berdasarkan pemeliharaan yaitu (1) pola pembibitan dan perbesaran dan (2) pola penggemukan. Sebagian besar peternakan rakyat di Indonesia termasuk ke dalam kategori pola pembibitan dan perbesaran. Kedua pola peternakan rakyat tersebut umumnya menerapkan sistem pemeliharaan tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan pakan yang tersedia (Sodiq dkk., 2017).

Profil usaha peternakan rakyat di Indonesia yaitu sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas, teknik beternak secara tradisional, menggunakan bibit lokal, kandang di dalam dan atau menempel di luar rumah, pengelolaan limbah kandang dan pengendalian penyakit belum baik serta pengawinan ternak masih secara alami, teknologi sederhana, produktivitas rendah, mutu produk kurang terjamin, belum sepenuhnya berorientasi pasar dan kurang peka terhadap perubahan-perubahan. Dengan demikian maka produksi dan produktivitas sapi potong masih tergolong rendah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan peternak dan perkembangan populasi sapi potong (Supriyantono, 2020).

Skala usaha sapi potong yang relative kecil menjadi kurang efisien dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi terutama yang terkait dengan biaya manajemen, tenaga kerja dan pakan sehingga akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perkembangan populasi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam kaitannya dengan peningkatan populasi sapi peotong seperti pelayanan jasa Inseminasi Buatan (IB), membangun pusat pembibitan desa dan sosialisasi tentang dilarangnya pemotongan sapi betina pada usia produktif (Rasetyo dkk., 2010).

## 2.2. Struktur Populasi

Labatar dan Aswandi (2017) menjelaskan bahwa struktur populasi adalah susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup/menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Struktur populasi pada ternak mencakup indukan pejantan dan betina, jantan dan betina muda, serta pedet jantan dan betina Oktafiani dkk. (2021) menyebutkan bahwa struktur

populasi merupakan suatu parameter dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi di peternakan rakyat. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah induk betina dan betina muda produktif dengan rasio antara induk betina dan betina muda dengan pejantan.

Struktur populasi dapat dipahami sebagai komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan, betinadan umurseperti kategori anak, kategori muda, kategori dewasa, dan kategori tua. Struktur populasi ini penting diketahui agar peternak dapat mengetahui perkembangan dan keseimbangan populasi ternaknya dimasa yg akan dating (Muh dkk., 2020).

Tabel 2.1. Populasi Sapi di Kecamatan Rupert

No	Perkelurahan/Desa	Jumlah Sapi	Perkelurahan/Desa	JumlahPeternak
1	Batu Panjang	436	Batu Panjang	158
2	Tanjung Kapal	254	Tanjung Kapal	75
3	Terkul	464	Terkul	125
4	Pergam	234	Pergam	60
5	Darul Aman	217	Darul Aman	53
6	Hutan Panjang	0	Hutan Panjang	0
7	Makeruh	34	Makeruh	12
8	Pangkalan Nyirih	81	Pangkalan Nyirih	26
9	Parit Kebumen	93	Parit Kebumen	28
10	Sukarjo Mesim	254	Sukarjo Mesim	32
11	Sungai Cingam	44	Sungai Cingam	17
12	Teluk Lecah	101	Teluk Lecah	26
13	Sri Tanjung	105	Sri Tanjung	31
14	Dungun Baru	89	Dungun Baru	24
15	Pancur Jaya	51	Pancur Jaya	17
16	Pangkalan Pinang	45	Pangkalan Pinang	17
	Jumlah	2.502	Jumlah	701

Keterangan: Puskeswan Kecamatan Rupert (2020)

Kebutuhan daging sapi potong secara nasional setiap tahun terjadi peningkatan. Oleh karena itu jika terjadi penurunan populasi akan membawa dampak negatif terhadap kemampuan produksi dan perkembangan populasinya. Penurunan populasi ternak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, rendahnya tingkat kelahiran, meningkatnya jumlah pematogandan kematian ternak (Ermi, 2015). Faktor - faktor tesebut dapat dilihat pada penjelasan berikut

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.1 Pemotongan Ternak

Peranan ternak sapi sebagai ternak pedaging ternyata cukup tinggi, meskipun kerbau tak sepopuler sapi karena dagingnya berwarna lebih tua dan keras dibandingkan dengan daging sapi, seratnya lebih kasar dan lemaknya berwarna kuning. Dalam pengembangan ternak sapi, memang masih banyak ditemui kendala, diantaranya yang cukup berpengaruh adalah tingginya pemotongan betina produktif (Arif, 2015).

### 2.2.2 Kelahiran Ternak

Perkawinan ternak berkerabat dekat (*inbreeding*) pada sistem pemeliharaan sapi secara ekstensif diduga sebagai penyebab lain menurunnya performa sapi. Populasi *inbred* mengalami penurunan jumlahnya disebabkan ketahanan daya hidupnya lebih rendah dibandingkan dengan *non-inbred*. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan produktifitas sapi melalui program pemuliaan yang berkelanjutan (Praharani dan Sianturi, 2018).

### 2.2.3 Kematian Ternak

Pemeliharaan ternak sapi yang dijumpai didaerah-daerah banyak masih menggunakan cara tradisional karena campur tangan manusia dan teknologi yang digunakan masih minim, sehingga persentase yang diharapkan tidak tercapai dimana banyak terjadi kematian terutama anak yang baru lahir. Tingkat mortalitas pedet di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu diatas 5 % kelahiran hidup. Periode yang sangat peka terhadap berbagai faktor dan dapat menimbulkan kematian adalah masa menyusui yaitu sebelum pedet berumur tiga bulan akibat diare karena mengkonsumsi pakan yang berkualitas rendah (Setiawan, 2017).

Struktur populasi dapat ditinjau dari beberapa faktor, seperti dalam penelitian Kutsiyah (2017) yang membahas struktur populasi melalui, (1) penampilan reproduksi (2) penambahan alami (3) perbandingan jumlah ternak muda calon pengganti dengan kebutuhan ternak pengganti dan (4) potensi ternak. Perhitungan struktur populasi ditentukan dengan perbandingan antara jantan dan betina dipengaruhi banyak faktor, antara lain keadaan topografi padang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



penggembalaan, umur pejantan, kondisi pastura, pakan dan sumber air yang tersedia dan lama perkawinan (Labatar dan Aswandi, 2017).

Dukungan wilayah memiliki peran dalam struktur populasi. Perkembangan populasi ternak sapi dalam wilayah tertentu menurut Hartono (2012) bahwa untuk pengembangan ternak harus didukung dengan kondisi lingkungan yang sesuai untuk keberadaan ternak. Pada kondisi lahan yang kurang baik, maka perlu ditata dan dikelola secara baik, melalui kerja sama Pemerintah Pusat, Daerah dan lembaga lainnya. Struktur populasi dalam satu wilayah sangat menentukan pertumbuhan populasi daerah itu sendiri.

#### 1. Pemasukan Ternak

Pemasukan ternak adalah jumlah ternak yang lahir, ternak yang di beli dan bantuan dari pemerintah. Kelahiran anak sapi merupakan ukuran yang paling sesuai untuk mengetahui kesuburan ternak. Pembelian ternak adalah banyaknya ternak yang di beli dari pedagang maupun ternak sendiri dalam waktu satu tahun (Jusdin, 2021)

#### 2. Pengeluaran Ternak

Pengeluaran ternak merupakan jumlah ternak yang mengalami kematian, pemotongan dan penjualan. Kematian ternak yaitu banyaknya ternak yang mati tanpa di pedaging dalam satu tahun terakhir. Pemotongan merupakan jumlah ternak yang di pedaging oleh peternak baik jantan maupun betina dalam kurun waktu satu tahun. Sedangkan penjualan adalah jumlah ternak yang dijual baik ke pedagang maupun ke sesama peternak dalam waktu tertentu (Jusdin, 2021).

### 2.3. Pola Pemeliharaan Ternak

Sistem pemeliharaan ternak sapi yang baik akan memberikan hasil produksi yang optimal, bahwa produktivitas sapi lokal yang masih rendah disebabkan oleh manajemen pemeliharaan yang belum efisien. Sistem pemeliharaan sapi pada umumnya masih bersifat tradisional dan tidak dikandangkan atau bersifat ekstensif (Nafiu dkk., 2020). Usaha pemeliharaan sapi yang masih dijalankan secara tradisional tanpa perencanaan waktu menjadikan ternak dipelihara terus menerus tanpa memperhitungkan untung rugi dalam pemeliharaan ternak sapi tersebut (Lestari dkk., 2014).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, aspek manajemen pengelolaan dan pemeliharaan ternak termasuk dalam kategori cukup penting, dimana kondisi ternak yang dipelihara dalam lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan fisiologis. Penerapan kesejahteraan ternak pada pemeliharaan ternak harus memperhatikan pekerja, manajemen pakan dan air (Matondang dan Rusdiana, 2013). Aspek yang dinilai baik bila prinsip dasar terpenuhi di antaranya adalah bebas dari rasa lapar dan haus, cukup tersedia pakan dan air yang mampu memenuhi kebutuhan ternak, bebas dari rasa tidak nyaman, temperatur dan kelembapan sesuai, dan terlindung dan bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit.

Aspek penting lainnya yang berperan dalam pola pemeliharaan adalah manajemen pemeliharaan, serta sanitasi perkandangan dan higienitas (Muh dkk., 2021). Secara teoritis faktor-faktor penentu tingkat produktivitas ternak adalah faktor genetik (ternak) dan lingkungan (pakan, manajemen pemeliharaan, kesehatan, iklim dan sebagainya), tetapi faktor-faktor di atas belum sepenuhnya diperhatikan peternak dalam memelihara ternak sehingga sangat berdampak pada penurunan populasi ternak sapi itu sendiri (Jusdin, 2021).

### 2.3.1. Peternakan Rakyat

Peranan peternakan rakyat dalam rangka penyediaan sapi potong lokal sangat besar karena sapi potong di Indonesia berada di perdesaan dan dipelihara oleh petani peternak, namun peran tersebut masih memiliki banyak hambatan dalam teknologi budidaya yang diterapkan, yakni tidak mengalami kemajuan atau stagnasi. Hal ini ditandai oleh rendahnya tingkat adopsi inovasi dan teknologi dalam pemeliharaan baik perkandangan, pemberian pakan, serta penanggulangan dan pencegahan penyakit, penyediaan bibit yang berkualitas, penanganan pasca panen dan pemasaran produk ternak (Trisiwi, 2021).

Kebutuhan daging sapi yang terus meningkat di Indonesia ini seiring bertambahnya populasi penduduk semaki baik jika adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya untuk meningkatkan gizi yang seimbang, jika dilihat dari pertambahan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya maka daya beli masyarakat terhadap daging terutama sapi potong akan terus meningkat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daging sapi potong

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah dengan cara meningkatkan populasi serta meningkatkan produksi dan produktivitas dari sapi potong, namun ironisnya usaha peternakan rakyat rentan terhadap sulitnya sapi bunting dan seringnya keguguran (Amam dan Harista, 2020)

### 3.2. Pola Pemeliharaan Ternak Rakyat

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah, dan mempunyai daya reproduksi yang baik. Menurut Suryana (2009), sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu: intensif, ekstensif dan usaha campuran (*mixed farming*).

Pada pemeliharaan secara intensif, sapi dikandangkan secara terus menerus atau hanya dikandangkan pada malam hari dan pada siang hari ternak digembalakan. Pola pemeliharaan sapi secara intensif banyak dilakukan petani peternak di Jawa, Madura, dan Bali. Pada pemeliharaan ekstensif, ternak dipelihara di padang penggembalaan dengan pola pertanian menetap atau di hutan. Pemeliharaan sistem semi intensif menggunakan cara pemenuhan pakan (*hijauan*), peternak mengambil dengan cara menyabit rumput lapangan (pagi dan terutama sore) yang dibawah langsung ke kandang masing-masing. Sapi potong di siang hari ditambat pada tegalan dan lahan kosong pinggir sawah atau kebun dan atau digembalakan pada persawahan saat pasca panen, sedangkan pada malam harinya peternak mengandangkan sapi potong dan memberi makanan tambahan (*sabit* rumput lapangan dan konsentrat).

Menurut Ermi (2015) banyak peternak yang belum memperhatikan pemenuhan kebutuhan zat-zat makanan yang dikonsumsi sapi potong. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan peternak menghitung kebutuhan sapi potong (untuk hidup pokok, produksi, dan reproduksi). Dampak yang timbul jika peternak tidak memperhatikan hal ini menurut Rusdin (2009) maka pertambahan bobot badan ternak berlangsung lambat, kinerja reproduksi (*fertilitas*) sapi potong sudah baik jantan maupun betina.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kandang yang baik harus memenuhi persyaratan-persyaratan, seperti nyaman dan sehat bagi ternak, kandang yang dibangun harus bisa menunjang peternak baik dari segi ekonomis maupun segi kemudahan dalam pelayanan, mudah dibersihkan, pertukaran udara yang sempurna, bahan mudah di dapat dan murah. Dalam penentuan tata letak kandang harus memperhatikan hal-hal seperti penempatan kandang dengan sumber air, jarak antara kandang dan rumah penduduk sekitar 25m atau lebih, hendaknya dipilih pada suatu tempat yang tinggi dan jauh dari pemukiman penduduk. Kandang berada pada lokasi tidak terlalu jauh pada padang rumput yang bertujuan untuk memudahkan ketersediaan pakan (Pedi Utama, 2022).

Kandang memiliki fungsi yang sangat penting dalam usaha sapi potong yaitu melindungi ternak dari perubahan cuaca atau iklim yang buruk, melindungi ternak dari pencurian dan mencegah ternak terjangkit oleh suatu penyakit. Beberapa persyaratan yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan kandang sapi potong secara teknis bernilai ekonomis, tidak berdampak negative terhadap kesehatan ternak dan lingkungan sekitarnya serta dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan (Wahyu dkk., 2019).

Pedet ialah anak sapi umur 0-8 bulan. Pedet memerlukan pemeliharaan dan perawatan khusus pada masa ini. Pemeliharaan ini bisa dilakukan secara alami maupun buatan. Pada pemeliharaan alami, pedet dibiarkan selalu bersama induk sampai pedet disapih, yakni umur 6-8 bulan, baik saat digembalakan ataupun dalam kandang. Pemeliharaan semacam ini pada umumnya lebih menguntungkan karena lebih menjamin pertumbuhan dan kesehatan serta lebih ekonomis dalam penggunaan tenaga kerja (Sugeng, 2008). Sedangkan pada pemeliharaan buatan, pedet diatur sepenuhnya oleh peternak. Akan tetapi, bagi pemeliharaan pedet sapi potong pada umumnya dilakukan secara alami.

Pemeliharaan sapi muda dan dewasa, laju pertumbuhan sapi potong yang masih muda tergantung pada cara pemeliharaan dan pemberian pakan. Pemeliharaan dan pemberian pakan yang kurang baik setelah anak sapi tidak menerima susu dari induknya dapat menghambat pertumbuhan sapi. Sehingga diperlukan sistem pemeliharaan yang baik. Di Indonesia pemeliharaan sapi potong dilakukan secara ekstensif, semi intensif dan intensif (Sugeng, 2008).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

© Harta Cipta milik UIN Suska Riau  
State mic U v v sity of Sultan f Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di peternakan rakyat Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian yaitu bulan April sampai dengan Mei 2022.

#### 3.2. Konsep Operasional

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2014), metode survei adalah penelitian yang sumber utama data dan informasinya diperoleh oleh responden sebagai sampel survei menggunakan kuesioner atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data kuesioner merupakan data primer dalam penelitian ini. Adapun parameter penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pemasukan Ternak

Pemasukan ternak adalah jumlah ternak yang lahir, ternak yang dibeli dan bantuan dari pemerintah (Jusdin, 2021).

$$\text{Presentase kelahiran} = \frac{\text{Jumlah kelahiran Sapi}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase Pembelian} = \frac{\text{Jumlah pembelian}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \%$$

Sehingga pemasukan ternak dapat diperoleh dari:

$$\text{Pemasukan ternak} = \text{presentase kelahiran} + \text{presentase pembelian}$$

##### 2. Pengeluaran Ternak

Pengeluaran ternak merupakan jumlah ternak yang mengalami kematian, pemotongan, dan penjualan (Jusdin, 2021).

$$\text{Presentase kematian} = \frac{\text{Jumlah Kematian Sapi}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase pematangan} = \frac{\text{Jumlah Pematangan Sapi}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase penjualan} = \frac{\text{Jumlah Pembelian Sapi}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \%$$

Sehingga pengeluaran ternak dapat diperoleh dari

Persentase kematian + Presentase pematangan + Presentase penjualan

### 3. Pola Pemeliharaan

Aspek manajemen pengelolaan dan pemeliharaan ternak termasuk dalam kategori cukup penting, dimana kondisi ternak yang dipelihara dalam lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan fisiologis.

#### 4. Struktur Populasi

Merupakan komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan dan betina serta umur seperti kategori anak, kategori muda, kategori dewasa dan tua.

#### 5. *Natural Increase*

Merupakan sejumlah data ketersediaan betina dewasa, tingkat kelahiran dan kematian dari suatu populasi.

$\text{Natural Increase} = \text{Persentase pemasukan} - \text{persentase pengeluaran}$

### 3.3. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peternak rakyat yang memelihara sapi potong yang terdapat di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah **teknik menentukan sampel dengan pertimbangan yang matang untuk mendapatkan hasil representatif**. Sampel penelitian ini 16 orang peternak dari kelima desa terpilih di kelurahan/desa di Kecamatan Rupert

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Bengkalis dengan kriteria responden minimal telah beternak selama 5 tahun, serta umur peternak yang masih produktif. Peneliti memilih lima desa/kelurahan yaitu Batu Panjang, Tanjung Kapal, Terkul, Pergam, dan Darul Aman dengan total peternak sebanyak 471 peternak. Alasan penulis memilih desa atau kelurahan diatas karena di desa/kelurahan tersebut memiliki populasi peternak yang relatif banyak dari pada desa/kelurahan lainnya di Kecamatan Rupat, Kabupaten Bengkalis. Cara penentuan sampel per desa adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi (255)

e<sup>2</sup> = persentase pengambilan sampel yang masih di inginkan (1%)

Maka :

$$n = \frac{471}{1+471(0,1)^2}$$

$$n = \frac{471}{1+4,71}$$

$$n = \frac{471}{5,71}$$

$$n = 82,48$$

Karena terdapat 5 desa yang dijadikan sampel, maka diambil sampel sebanyak 80 agar dapat dibagi rata terhadap kelima desa tersebut.

### 3.4. Analisis Data

Data primer diperoleh dengan wawancara secara langsung (dalam bentuk kuisisioner) dengan kalangan peternak rakyat yang memelihara sapi potong di tempat penelitian. Observasi lapangan dilaksanakan dengan tujuan melakukan tinjauan terhadap keadaan manajemen pemeliharaan sapi potong pada kalangan peternak rakyat yang menjadi responden. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Puskesmas Batu Panjang Kecamatan Rupat.

Data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun dalam bentuk tabulasi sederhana sehingga tersedia data untuk dianalisis serta diolah menggunakan

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

statistik deskriptif, yaitu dengan cara ditabulasikan data tersebut ke dalam tabel, lalu dianalisis untuk menggambarkan keadaan yang terjadi ditingkat peternak rakyat. Rumus yang digunakan untuk mencari presentase dan rata rata adalah sebagai berikut:

**1. Persentase (%)**

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase alternatif jawaban

$\sum$  = jumlah sampel dalam data

N = jumlah sampel penelitian

(Sudjana, 1996)

**2. Mean (Rata-Rata Hitung)**

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata pengamatan

Xi = Nilai Pengamatan

n = Jumlah sampel

$\sum$  = Penjumlahan

(Sudjana, 1996)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pola pemeliharaan peternakan rakyat di kecamatan rupa kabupaten bengkalis adalah secara intensif 36,35%, ekstensif 37,5% dan semi intensif 26,25%. Struktur populasi sapi potong diperoleh dari betina dan jantan masing-masing ialah pedet jantan 52,8%, pedet betina 47,2%, jantan muda 154%, betina muda 39,33%, jantan dewasa 38,36%, betina dewasa 69,64%. Tingkat pemasukan sapi potong di kecamatan rupa 18,75% dan tingkat pengeluarannya adalah 13,98%. Dari perbandingan antara jumlah pemasukan dan pengeluaran, maka didapatkan rerata pertambahan alami (*Natural Increase*) tergolong rendah yaitu 4,77%.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan perlu dilakukan peningkatan populasi ternak Sapi Potong melalui peningkatan angka kelahiran guna meningkatkan populasi ternak sapi tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, B., M. Lamid., A. Ma'ruf, dan M.T.E. Purnama. 2017. Identifikasi limbah pertanian dan perkebunan sebagai bahan pakan inkonvensional di Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(1): 12-22.
- Amam, A., M. Jadmiko., W. Harsita. 2020. Usaha Ternak Sapi Perah di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tirtasari Kresna Gemilang Identifikasi Sumber Daya dan Kajian Aspek Kerentanan. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, 10(1):77-85.
- Amif, A. N. A. 2015. Kajian Struktur Populasi dan Upaya Perbaikan Produksi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiarto, A., L. Hakim., S. Suyadi., V.A. Nurgiartiningsih, dan G. Ciptadi. 2013. Natural Increase Sapi Bali di wilayah instalasi populasi dasar Provinsi Bali. *Ternak Tropika Journal of Tropical Animal Production*, 14(2): 46-52.
- Budi, U. 2022. Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Potong di Tingkat Peternakan Rakyat di Wilayah Agroekosistem Lahan Kering. *Jasep*, 8(1):28-35.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Usia dini (PAUD)*. Jakarta:Kencana.
- Emmi, U.U. 2015. Struktur Populasi Sapi Bali di Peternakan Rakyat Kelurahan Sapaya Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar..
- Hartono, B. 2012. Peran daya dukung wilayah terhadap pengembangan usaha peternakan Sapi Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UMS*, 13(2):316-326.
- Hastang, dan A. Aslina. 2014. Analisis keuntungan peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(1):240-252.
- Gaina, C. D. 2019. Pemanfaatan teknologi pengolahan pakan untuk mengatasi masalah pakan ternak sapi di Desa Camplong II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 4(1): 71-84.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Inal. 2020. Pertambahan alamiah populasi Sapi Bali di Kecamatan Wakorumba Utara dan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 2(4):367-370.
- Indrayani, I., & Andri, A. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3): 151-159.
- Isbandi. 2004. Pembinaan kelompok petani ternak dalam usaha Sapi Potong. *J. indon Trop Anim Aaric*, 29(2):106-114.
- Harmoko, H. 2021. Tingkat kelahiran dan kematian Sapi lokal tipe kerja di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 33-38.
- Hernowo, B. 2006. Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. *Skripsi*. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Jusdin. 2021. Perkembangan populasi Sapi Bali di Kecamatan Kulisusu dan Kecamatan Kulisusu Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan Halu Oleo*, 3(3):298-303.
- Kurnia, E., B. Riyanto dan N. D. Kristanti. 2019. Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen Sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2): 12-40.
- Katsiyah, F. 2017. Dinamika populasi dan produktivitas Sapi Madura di wilayah konservasi Pulau Sapudi. *Jurnal Sains Peternakan*, 15(2):70-77.
- Krisna, R. 2014. Hubungan tingkat kepemilikan dan biaya usaha dengan pendapatan peternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Korelasi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 295-305.
- Kusuma, S. B., N. Ngadiyono dan S. Sumadi. 2017. Estimasi dinamika populasi dan penampilan reproduksi sapi peranakan ongole di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Peternakan*, 41(3), 230-242.
- Labatar, S. C. dan Aswandi. 2017. Sistem pemeliharaan, struktur populasi Sapi Bali di peternakan Rakyat Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, 8(1):92-107.
- Lestari, C., E. Purbowati., S. Dartosukarno., dan E. Rianto. 2014. Sistem roduksi dan produktivitas Sapi Jawa Brebes dengan pemeliharaan tradisional (Studi kasus di kelompok tani ternak Cikoneng Sejahtera dan Lembu Lestari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Bandarharjo Kabupaten Brebes). *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(1):8–14.

- Leheng, V., A. Dethan., dan T. Simamora., 2021. Pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap kemampuan teknis beternak Sapi Potong di Kecamatan Insana Induk. *Sevisko Journal Of Animal Science*, 6(4): 65-68.
- Lita, M. 2009. Produktivitas Kerbau Rawa di Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. *Tesis*. IPB. Bogor
- Makatita, J., Isbandi., dan S. Dwidjatmiko. 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*, 32(2):64-74.
- Mariyono, 2010. *Rekomendasi Teknologi Peternakan dan Veteriner Mendukung Program Swasembada daging Sapi (PSDS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Marhamah, U.S., T. Akbarillah dan Hidayat. 2019. Kualitas Nutrisi Pakan Konsentrat Fermentasi Berbasis Bahan Limbah Ampas Tahu dan Ampas Kelapa dengan Komposisi yang Berbeda Serta Tingkat Akseptabilitas pada Ternak Kambing. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2):22-40.
- Matondang, R. H., dan S. Rusdiana. 2013. Langkah-langkah strategis dalam mencapai swasembada daging Sapi atau Kerbau. *Jurnal Litbang Pertanian* 32(3):131-139.
- Muhammad, S. 2017. Struktur Populasi Sapi Potong Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Tesis*. Universitas Andalas.
- Muh, Y., H. Has., dan L. Nafiu. 2021. Struktur populasi, pola pemeliharaan, dan sumber pakan ternak Sapi Bali di Kecamatan Mowewe dan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 2(4):354-360.
- Nafiu, L., A. Aku., M. Abadi., dan D. Zulkarnain. 2020. Pemberdayaan peternak melalui bimbingan teknis seleksi bibit Sapi Bali pada kawasan sentra bibit Sapi Bali di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas*, 3(2):145–156.
- Nadhira, V, F., dan T. Sumart. 2017. Analisis gender dalam usaha ternak dan hubungannya dengan pendapatan rumah tangga peternak Sapi Perah (Kasus Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 1(2):129-142.
- Nugraha, A., I. Syarif., dan F.R. Saputra. 2020. Peningkatan kesejahteraan peternak Sapi Potong sistem bagi hasil di Kecamatan Kulo, Kabupaten

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Peternakan Terapan (Peterpan)*, 2(1): 1-6.

Oktafiani, A., Y. Sukaryana., dan S. S.Kaffi. 2021. Struktur populasi dan *Natural increase* Sapi Potong di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah 1. *Jurnal Peternakan Terapan (Peterpan)*, 3(2):41-47.

Permana, A., A. Hakim., dan I. Sembiring. 2013. Analisis profil peternak terhadap pendapatan peternak Sapi Potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Peternakan Integratif*, 2(1): 1-12.

Pedi, U. 2022. Manajemen Perkandangan Pada Ternak Sapi Potong di Balai Pembibitan Terna (BPT) Talang Bukit. *Jurnal Peternakan*, 4(2):22-30.

Poerwoto, H, dan I.B Dania. 2006. Perbaikan Manajemen Ternak Kerbau untuk Meningkatkan Produktivitas ternak. Fakultas Peternakan. *Tesis*. Universitas Mataram, Mataram.

Prasetyo, T., D. Maharso., dan C. Setiani. 2010. Tinjauan Tentang Populasi Sapi Potong dan Kontribusinya Terhadap Kebutuhan Daging di Jawa Tengah. *Sains Peternakan*, 8(1):32-39.

Prasetya, A. 2011. Manajemen Pemeliharaan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat di Sekitar Kebun Perobaan Rambatan (BPTP) Sumatra Barat. *Skepsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian: Bogor.

Praharani, L dan Sianturi. 2018. Tekanan Inbreeding dan Alternatif Solusi Pada Ternak Kerbau. *Balai Penelitian Ternak*, 28(1):001-012

Putra, Y.E. 2017. Struktur Dan Dinamika Populasi Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Payakumbuh.

Rady. M. 2004. Tantangan dan Peluang Peningkatan Produksi Sapi Potong menuju 2020. Prosiding Lokakarya Nasional Sapi Potong. Yogyakarta, 8- 9 Oktober 2004. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Hlm 3-6.

Rianto, E dan E. Purbowati. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Risdiana, S. 2019. Fenomena kebutuhan pangan asal daging dapat dipenuhi melalui peningkatan usaha Sapi Potong di Petani. *Journal On Socioeconomics Of Agriculture And Agribusiness*, 13(1):61-83.

Risdin. 2009. Beberapa faktor yang terhadap respon masyarakat beternak Sapi Potong di Kabupaten Parigi Mountong. Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. *J. Agroland*, 16(4):301-308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sahara, L. O. 2019. Analisis Kebijakan Pengembangan Sapi Potong Berbasis Logistik Pakan di Kabupaten Gorontalo. *Tesis*. Universitas Brawijaya.
- Sandi, S., M. Desiarni dan Asmak. 2018. Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong di Peternakan Rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 7(1):21-29.
- Siregar, M. 2004. Potensi Sapi Potong Sebagai Penghasil Daging. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hkbp Nommensem, Medan.
- Sudardjat, S dan Rachmat, P. 2003. *Peduli Peternak Rakyat*. Yayasan Agrindo Mandiri, Jakarta.
- Sumadi. 2001. Estimasi Dinamika Populasi dan Out Put kambing Peranakan Ettawah di Kabupaten Kulon Progo. *Buletin Peternakan*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Vol. 25 No. 4: 230-242
- Supriyantono, A. 2020. Peningkatan Produktivitas Sapi Potong Melalui Introduksi Pakan Konsentrat Dengan Bahan Lokal Pada Masyarakat Asli Papua, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1):21-29.
- Susanti, A. E., N. Ngadiyono., dan Sumadi. 2015. Estimasi output Sapi Potong di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 4(2): 17-28.
- Sodiq, A. dan Budiono, M. 2012. Produktivitas Sapi Potong Kelompok Tani Ternak di Pedesaan. *Jurnal Agripet*, 12(1):28-23.
- Sodikin, A., dan Erwanto. 2016. Pengaruh Penambahan Multi Nutrient Sauce Pada Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Potong.
- Sofiana, J. 2018. Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Di Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Ridho Ilahi Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Tesis*. Universitas Mataram.
- Sugeng, Y.B. 2008. *Edisi Revisi Sapi Potong, Pemeliharaan, Perbaikan Produksi Proyek Bisnis, Analisis Penggemukan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 2006. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta. 120 hal.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sumadi S, Fathoni A, Kusuma SB, Hariyono DNH. 2017. Pendugaan Pertambahan Alami, Dinamika Populasi dan Output Sapi Potong di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Dalam: The 7th International Seminar on Tropical Animal Production, Kontribusi Produksi Peternakan pada Kedaulatan Pangan di Negara Tropis. Yogyakarta, 12-14 September.
- Smardi.2009. Identifikasi Karakteristik Genetik Sapi Peranakan Ongole di Peternakan Rakyat. Fakultas Peternakan. UGM.*Buletin Peternakan*. 33(2):64-73.
- Suryana.2009. *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis Dengan Pola Kemitraan*.Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Sryani.2008. Upaya Pencegahan Kematian Dini dan Peningkatan Utilisasi Nutrien pada Pedet Melalui Pengembangan Probiotik Asal Rumen Kerbau dengan Pendekatan Sidik Jari DNA Menggunakan PCR RISA.Fakultas peternakan IPB.<http://web.ipb.ac.id/~lppm/lppmipb/penelitian/>.
- Susan dan Aswandi. 2017. Sistem pemeliharaan dan struktur populasi Sapi Bali di peternakan rakyat Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*,8(1):92-107.
- Susanti, Y., D. S. Priyarsono., dan S. Mulatsih. 2014. Pengembangan peternakan Sapi Potong untuk peningkatan perekonomian Provinsi Jawa Tengah: suatu pendekatan perencanaan wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(2):177-190.
- Stiawan, D. 2017. Dinamika Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Solok.*Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Sidiq, A. 2017.Sistem Produksi Peternakan Sapi Potong di Pedesaan dan Strategi Pengembangannya.*Jurnal Agripet*, 17(1):60.
- Sahidah.2017. Analisis Pemeliharaan Sapi Potong di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.*Skripsi*.Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin: Makasar.
- Tanari, M., Y. Duma., Y. Rusiyantono dan M. Mangun. 2011. Dinamika populasi Sapi Potong di Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso. *J. AgriSains*, 12(1): 24-29.
- Tubing, I. 2008. Teknik Estimasi Ukuran Populasi Suatu Spesies Primata. *Vis Vitalis*, 1(1):43-52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Trisiwi, 2012. Perhitungan Kebutuhan Jumlah Induk Sapi Untuk Mendapatkan Keuntungan Usaha Yang Maksimal Menggunakan Metode Lagrangian di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 7(1):20-25.
- Unang, Y., dan S. didin. 2012. Peran Penyuluhan Dalam Proses Pembelajaran Peternak Sapi Perah di KSU Tandangsari Sumedang. *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1):41-50.
- Wahyu, G., P. Sampurna., T. Sari., dan K. Karang. 2019. Klasterisasi Manajemen Perkandangan Sapi Bali pada Simantri di Kabupaten Badug Bali. *Buletin Veteriner Udayana*, 11(2):128-135.
- Williamson, G and W.J.A. Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Penerjemah: SGN Djiwa Darmadja. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Yendraliza, Y., M. Magfirah., dan M. Rodiallah. 2018. Struktur populasi dan potensi Kecamatan Benai Di Kabupaten Kuantan Singingi untuk pengembangan Sapi Potong. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 21(2):70-77.
- Yendraliza., T. Adelina dan Amdes. 2020. Evaluasi Keterampilan Peternak dalam Menerapkan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 15(4):398-405.
- Yendraliza., M. Rodiallah., Zumarni., Elfawati., Hidayati dan Kusnadi. 2021. Penampilan Reproduksi, Morfometrik dan Struktur Populasi Kuntu Buffalo (*Bubalis Bubalis Merr*) di Kecamatan Kampar, Riau, Indonesia. *Biodiversitas Journal Of Biological Diversity*, 22(6):3370-3377.
- Zalham, A., Kurniawan, T., Triyanti, R., Shafitri, N.N., dkk. 2020. *Pemberdayaan Perempuan dan Kematangan Gender Kelompok Usaha Perikanan*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.



## Lampiran 1. Profil Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berternak (Tahun)	Pekerjaan
1	Sujarno	Laki-laki	66	SMP	5 tahun	Petani
2	Sular	Laki-laki	37	SD	6 tahun	Petani
3	Aiman	Laki-laki	23	SMP	5 tahun	Petani
4	Sinto	Laki-laki	65	SD	10 tahun	Petani
5	Misni	Laki-laki	75	SD	20 tahun	Petani
6	Tukim	Laki-laki	68	SD	15 tahun	Petani
7	Arul	Laki-laki	45	SMP	5 tahun	Witaswasta
8	Idar	Perempuan	51	SD	8 tahun	Irt
9	Darman	Laki-laki	65	SD	10 tahun	Petani
10	Solah	Laki-laki	57	SMP	12 tahun	Petani
11	Fitri	Perempuan	43	SMA	7 tahun	Irt
12	Anto	Laki-laki	36	SMA	5 tahun	Petani
13	Atik	Perempuan	52	SMP	9 tahun	Petani
14	Tini	Perempuan	64	SD	10 tahun	Petani
15	Sutrisno	Laki-laki	41	SMP	9 tahun	Petani
16	Setiadi	Laki-laki	50	SMP	15 tahun	Petani
17	Solihun	Laki-laki	52	SMA	8 tahun	Wiraswasta
18	Mustakim	Laki-laki	62	SD	10 tahun	Wiraswasta
19	Faiz	Laki-laki	26	SMP	5 tahun	Wiraswasta
20	Arifin	Laki-laki	30	SMA	6 tahun	Petani
21	Sapri	Laki-laki	56	SMP	6 tahun	Petani
22	Sukiman	Laki-laki	77	SD	12 tahun	Petani
23	Siti	Perempuan	39	SMA	9 tahun	Wiraswasta
24	Tejo	Laki-laki	54	SMP	10 tahun	Petani
25	Asri	Perempuan	50	SMP	12 tahun	Irt
26	Wawan	Laki-laki	43	SD	7 tahun	Wiraswasta
27	Kodar	Laki-laki	69	SD	15 tahun	Petani
28	Tutun	Perempuan	64	SMP	8 tahun	Irt
29	Jamal	Laki-laki	38	SMA	6 tahun	Petani
30	Adi	Laki-laki	29	SMP	7 tahun	Wiraswasta
31	Yayan	Laki-laki	31	SMA	10 tahun	Petani
32	Fitrah	Laki-laki	27	SMA	5 tahun	Petani
33	Asrul	Laki-laki	42	SD	5 tahun	Petani
34	Ardiansyah	Laki-laki	25	SMA	8 tahun	Petani
35	Atan	Laki-laki	49	SD	5 tahun	Petani
36	Marso	Laki-laki	70	SD	5 tahun	Petani
37	Umen	Laki-laki	47	SD	20 tahun	Petani
38	Sugimen	Laki-laki	72	SMP	15 tahun	Wiraswasta
39	Waloyo	Laki-laki	70	SD	10 tahun	Petani
40	Farisi	Laki-laki	44	SMA	9 tahun	Petani

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Sambungan Lampiran 1. Data responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berternak (Tahun)	Pekerjaan
41	Iyet	Perempuan	38	SMP	7 tahun	Wiraswasta
42	Bahrun	Laki-laki	27	SD	8 tahun	Petani
43	Ikrom	Laki-laki	49	SMA	10 tahun	Petani
44	Joko	Laki-laki	57	SD	12 tahun	Petani
45	Gustina	Perempuan	48	SD	8 tahun	Petani
46	Lina	Perempuan	31	SMP	5 tahun	Wiraswasta
47	Opit	Laki-laki	46	SD	9 tahun	Wiraswasta
48	Sari	Perempuan	65	SD	15 tahun	Petani
49	Elina	Perempuan	41	SD	10 tahun	Irt
50	Syahrial	Laki-laki	26	SD	5 tahun	Petani
51	Zainudin	Laki-laki	46	SD	10 tahun	Petani
52	Ilyas	Laki-laki	40	SMP	5 tahun	Petani
53	Emi	Laki-laki	28	SMK	6 tahun	Petani
54	Ani	Perempuan	43	SMP	5 tahun	Wiraswasta
55	Khoirul	Laki-laki	51	SMP	5 tahun	Petani
56	Muslimin	Laki-laki	38	SMA	7 tahun	Petani
57	Wiji	Perempuan	52	SD	9 tahun	Wiraswasta
58	Ahmad	Laki-laki	46	SD	8 tahun	Petani
59	Desi	perempuan	34	SMA	7 tahun	Irt
60	Asrori	Laki-laki	67	SMP	15 tahun	Wiraswasta
61	Tri	Laki-laki	35	SMP	5 tahun	Petani
62	Amin	Laki-laki	42	SMP	6 tahun	Petani
63	Anton	Laki-laki	35	SMA	6 tahun	Petani
64	Burhan	Laki-laki	73	SD	5 tahun	Honoror
65	Muji	Laki-laki	35	S1	10 tahun	Petani
66	Marno	Laki-laki	30	SMA	6 tahun	Petani
67	Malik	Laki-laki	45	SMP	8 tahun	Petani
68	Numinah	Perempuan	40	SD	5 tahun	Irt
69	Ari	Laki-laki	30	SMA	6 tahun	Wiraswasta
70	Majit	Laki-laki	66	SD	10 tahun	Petani
71	Didik	Laki-laki	66	SMP	10 tahun	Wiraswasta
72	Hendra	Laki-laki	55	SD	8 tahun	Petani
73	Ina	Perempuan	39	SMA	5 tahun	Irt
74	Romi	Laki-laki	47	SMA	7 tahun	Wiraswasta
75	Syapri	Laki-laki	49	SMP	6 tahun	Wiraswasta
76	Herman	Laki-laki	68	SMP	15 tahun	Petani
77	Surti	Perempuan	50	SD	10 tahun	Petani
78	Karim	Laki-laki	33	SMA	8 tahun	Wiraswasta
79	Randa	Laki-laki	70	SD	15 tahun	Petani
80	Nasir	Laki-laki	46	SMA	5 tahun	Petani

#### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 2. Pola Pemeliharaan dan Kepemilikan Sapi Potong

Nama	Sistem pemeliharaan	Pakan	Pakan tambahan	Kepemilikan
Sujarno	A	A	B	A
Sular	C	B	B	B
Alman	B	B	C	B
Sinto	A	B	B	B
Misni	A	B	B	C
Tukim	B	C	A	A
Arul	C	B	B	B
Idar	A	C	B	B
Darman	C	B	B	B
Solah	B	A	C	C
Pitri	A	B	C	B
Anto	B	B	C	A
Atik	A	B	A	C
Tini	B	B	A	A
Sutrisno	C	C	B	A
16 Setiadi	A	B	B	C
17 Solihun	B	B	C	A
18 Mustakim	B	B	B	A
19 Faiz	B	A	B	A
20 Arifin	B	B	B	B
21 Sapri	C	B	B	A
22 Sukiman	A	A	C	B
23 Siti	B	B	C	C
24 Tejo	A	B	A	B
25 Asri	C	B	A	A
26 Wawan	C	C	A	B
27 Kodar	A	B	A	A
Tutun	C	B	A	A
Jamal	A	C	C	C
Adi	B	A	C	C
Yayan	B	B	A	A
Fitrah	A	B	B	B
Asrul	C	B	A	C
Ardiansyah	B	B	B	C
Atan	B	B	B	C
Marso	A	B	B	B
Umen	C	B	B	B
Suginem	A	B	B	B
Waluyo	C	C	B	B
Farisi	A	A	B	B

Sistem Pemeliharaan	Jenis Pakan	Pakan Tambahan	Kepemilikan
A Intensif	A: Rumput Unggul	A: Ampas Tahu	A: Dibeli
B Ekstensif	B: Rumput Lapangan	B: Dedak Padi	B: Diwaris
C Semi Intensif	C: Leguminosa	C: Bungkil Kelapa	C: Digaduh

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Sambungan) Lampiran 2. Pola pemeliharaan dan Kepemilikan

Nama	Sistem pemeliharaan	Pakan	Pakan tambahan	Kepemilikan
Iyet	A	B	C	C
Bahrin	B	B	B	C
Ikrom	A	C	C	B
Joko	C	A	C	B
Gustina	A	A	C	B
Lina	B	B	C	C
Opit	C	A	B	B
Sari	A	A	C	C
Elina	B	B	B	C
Syahrial	B	B	B	A
Zainudin	C	B	B	C
Ilyas	B	B	B	C
Emi	B	B	B	B
Ani	B	C	C	A
Khoirul	C	C	A	A
Muslimar	A	B	C	A
Wiji	B	A	C	C
Ahmad	A	A	B	B
Desi	A	B	A	A
Asrori	B	B	C	C
Ita	A	A	B	A
Tri	C	B	A	C
Amin	A	A	A	C
Burhan	B	B	B	A
Muji	B	B	B	A
Marno	C	B	B	C
Malik	C	A	B	C
Numinah	B	B	B	C
Ari	B	B	B	B
Majit	C	C	B	B
Didik	A	A	C	B
Hendra	A	A	B	B
Ina	B	B	B	C
Romi	A	A	A	B
Syapri	C	C	C	A
Herman	B	A	A	B
Surti	C	B	B	B
Karim	A	A	A	B
Randa	B	B	A	C
Nasir	A	C	B	A

Sistem Pemeliharaan	Jenis Pakan	Pakan Tambahan	Kepemilikan
A Intensif	A: Rumput Unggul	A: Ampas Tahu	A: Dibeli
B Ekstensif	B: Rumput Lapangan	B: Dedak Padi	B: Diwaris
C Semi Intensif	C: Leguminosa	C: Bungkil Kelapa	C: Digaduh

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 3. Kepemilikan Ternak

Nama	0-1 TAHUN		1-2 TAHUN		2-3 TAHUN		>2 BELUM BERANAK	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
Sujarno	0	0	0	0	2	2	0	0
Sular	0	0	0	0	2	2	0	0
Alman	0	1	1	0	2	2	0	0
Sinto	0	2	1	0	2	2	0	0
Misni	0	0	0	0	2	2	0	0
Tukim	1	1	0	0	0	1	0	0
Arul	0	2	0	0	1	1	1	0
Idar	1	0	1	1	0	1	1	0
Darman	0	0	1	0	0	1	1	1
Solah	0	1	0	0	2	2	1	1
Pitri	4	1	0	0	0	4	0	0
Anto	1	0	2	2	1	4	0	0
Atik	0	0	0	2	1	3	0	0
Tini	1	0	1	1	0	3	0	0
Sutrisno	2	0	2	4	2	3	2	1
Setiadi	1	0	4	2	2	2	2	0
Solihun	0	0	2	0	2	2	0	0
Mustakim	1	0	2	1	3	3	0	0
Faiz	0	0	0	0	2	3	0	0
Arifin	0	0	0	0	3	3	0	1
Sapri	0	0	2	0	3	3	0	1
Sukiman	3	0	3	2	1	2	1	0
Siti	0	1	0	0	1	2	1	0
Tejo	2	2	2	1	1	2	1	0
Asri	0	0	1	1	1	4	0	0
Wawan	2	1	1	1	0	3	2	2
Kodar	1	2	1	0	0	1	2	2
Tutun	0	0	1	1	3	1	2	2
Jamal	2	0	2	0	0	1	2	2
Adi	1	1	3	2	2	1	0	2
Yayan	0	2	4	1	1	1	0	2
Fitrah	1	1	1	0	0	1	3	2
Asrul	0	1	2	0	4	4	0	1
Ardiansyah	1	0	2	0	3	4	0	1
Atan	0	0	2	0	3	4	0	2
Marso	0	0	1	1	3	3	0	2
Umen	0	0	1	0	2	3	0	2
Suginem	4	0	4	3	0	3	1	1
Waluyo	2	2	2	2	0	3	1	1
Farisi	1	0	1	4	2	3	1	1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Sambungan) Lampiran 3. Kepemilikan Ternak

No	Nama	0-1 TAHUN		1-2 TAHUN		2-3 TAHUN		>2 BELUM BERANAK	
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
41	Iyet	0	0	0	1	1	2	1	1
42	Bahrin	3	3	2	0	0	2	1	1
43	Ikrom	1	1	1	0	0	0	0	4
44	Joko	4	2	1	1	1	1	4	2
45	Gustina	0	0	2	2	2	1	4	2
46	Lina	1	1	1	0	1	1	4	1
47	Opit	3	4	1	2	2	3	4	0
48	Sari	1	1	1	0	0	2	3	0
49	Elina	0	0	0	0	5	5	0	0
50	Syahrial	0	0	0	0	4	5	0	1
51	Zainudin	0	0	1	0	3	3	0	1
52	Ilyas	0	0	1	0	3	3	0	3
53	Emi	0	0	1	0	5	5	0	1
54	Ani	1	1	1	0	0	4	3	0
55	Khoirul	2	2	2	3	1	4	1	0
56	Muslimar	1	1	3	4	1	4	2	0
57	Wiji	2	2	2	1	1	0	2	0
58	Ahmad	0	0	0	0	1	0	2	1
59	Desi	1	1	1	0	1	5	0	0
60	Asrori	3	1	1	1	2	5	0	1
61	Ita	4	4	1	0	0	5	3	0
62	Tri	5	0	0	0	1	5	3	4
63	Amin	3	2	1	1	1	1	3	4
64	Burhan	0	0	0	1	1	2	1	5
65	Muji	0	0	1	0	5	5	0	1
66	Marno	0	0	0	0	3	3	0	1
67	Malik	0	1	1	0	4	4	0	1
68	Numinah	1	2	1	0	3	3	0	2
69	Ari	1	0	1	1	4	4	0	2
70	Majit	0	0	2	2	1	2	1	4
71	Didik	2	1	0	1	1	2	1	4
72	Hendra	2	0	0	0	2	2	0	3
73	Ina	1	1	1	1	0	2	5	4
74	Romi	0	0	0	0	1	1	1	3
75	Syapri	4	4	1	1	1	1	0	1
76	Herman	1	1	3	1	0	1	0	0
77	Surti	2	2	2	2	0	0	3	0
78	Karim	1	1	1	0	0	0	2	2
79	Randa	1	0	0	0	0	0	4	4
80	Nasir	2	0	0	1	1	3	4	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Lampiran 4. Jumlah Kepemilikan Ternak

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah ternak adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Anak (Ekor)	Muda (Ekor)	Dewasa (Ekor)	Jumlah (Ekor)
Jantan	85	91	122	298
Betina	76	59	196	331
<b>Jumlah</b>	<b>161</b>	<b>150</b>	<b>318</b>	<b>629</b>

b. Jumlah ternak yang lahir/tahun

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah ternak yang lahir adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Anak (Ekor)	Muda (Ekor)	Dewasa (Ekor)	Jumlah (Ekor)
Jantan	25	-	-	25
Betina	32	-	-	32
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>57</b>

$$\begin{aligned} \text{Persentase kelahiran} &= \frac{\text{Jumlah kelahiran Sapi}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \% \\ &= \frac{57}{629} \times 100 \% \\ &= 9,06\% \end{aligned}$$

c. Jumlah ternak yang dibeli/tahun

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah ternak yang dibeli adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Anak (Ekor)	Muda (Ekor)	Dewasa (Ekor)	Jumlah (Ekor)
Jantan	19	9	6	34
Betina	9	7	11	27
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>61</b>

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pembelian} &= \frac{\text{Jumlah pembelian}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \% \\ &= \frac{61}{629} \times 100 \% \\ &= 9,69 \% \end{aligned}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga;

$$\begin{aligned} \text{Angka pemasukan} &= \text{Persentase kelahiran} + \text{persentase pembelian} \\ &= 9,16 \% + 3,8\% \\ &= 12,97\% \end{aligned}$$

d. Jumlah ternak yang mati/tahun

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah ternak yang mati adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Anak (Ekor)	Muda (Ekor)	Dewasa (Ekor)	Jumlah (Ekor)
Jantan	7	3	3	13
Betina	6	3	7	16
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>29</b>

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kematian} &= \frac{\text{Jumlah kematian}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \% \\ &= \frac{29}{629} \times 100 \% \\ &= 4,61 \% \end{aligned}$$

e. Jumlah ternak yang dijual/tahun

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah ternak yang dijual adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Anak (Ekor)	Muda (Ekor)	Dewasa (Ekor)	Jumlah (Ekor)
Jantan	6	6	11	23
Betina	6	5	18	29
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>29</b>	<b>52</b>

$$\begin{aligned} \text{Persentase Penjualan} &= \frac{\text{Jumlah penjualan}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \% \\ &= \frac{52}{629} \times 100 \% \\ &= 8,26 \% \end{aligned}$$

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



f. Jumlah ternak yang dipotong/tahun

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah ternak yang dipotong adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Anak (Ekor)	Muda (Ekor)	Dewasa (Ekor)	Jumlah (Ekor)
Jantan	0	1	3	4
Betina	0	0	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>7</b>

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pembelian} &= \frac{\text{Jumlah pemotongan}}{\text{Jumlah populasi pertahun}} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{629} \times 100 \% \\ &= 1,11 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Angka Pengeluaran} &= \text{persentase kematian} + \text{persentase penjualan} + \text{persentase pemotongan} \\ &= 4,61 \% + 8,26 \% + 1,11\% \\ &= 13,98\% \end{aligned}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 5. Perhitungan *Natural Increase*

$$\begin{aligned}\text{Angka pemasukan} &= \text{Persentase kelahiran} + \text{persentase pembelian} \\ &= 9,06 \% + 9,69 \% \\ &= 18,75 \%\end{aligned}$$

Jumlah tingkat pemasukan sapi ternak adalah 18,75 %. Hal ini diperoleh dari jumlah persentase kelahiran sapi sebesar 9,06% dan jumlah pembelian sapi sebesar 9,69% dengan jumlah pemasukan sebesar 18,75%.

$$\begin{aligned}\text{Angka Pengeluaran} &= \text{persentase kematian} + \text{persentase penjualan} + \text{persentase} \\ &\quad \text{pemotongan} \\ &= 4,61 \% + 8,26 \% + 1,11\% \\ &= 13,98 \%\end{aligned}$$

Jumlah pengeluaran sebesar 13,98% yang diperoleh dari angka kematian sebesar 4,61 %, pemotongan 1,11% dan penjualan 8,26%

$$\begin{aligned}\text{Natural Increase} &= \text{Angka pemasukan} - \text{Angka Pengeluaran} \\ &= 18,75\% - 13,98\% \\ &= 4,77 \%\end{aligned}$$

Jika dilihat dari perbandingan antara jumlah pemasukan dan pengeluaran, maka didapatkan rerata pertambahan alami atau *Natural increase* sebesar 4,77%.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama peternak di kelurahan Batupanjang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama peternak di kelurahan Tanjung Kapal

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama peternak di kelurahan Terkul

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama peternak di kelurahan Pergam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama peternak di desa Darul Aman



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.